

PENGARUH INFLASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Winda Sari Siregar^{1*}, Budi Gautama Siregar²

¹Jurusan Ekonomi Syariah, Program Studi Pascasarjana, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

²Dosen Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-Mail:

¹windarisiregar2000@gmail.com

²budigautama@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Berdasarkan data statistik BPS, angka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tumbuh namun melambat di kisaran 5% pertahunnya dan bahkan di sepanjang tahun 2024 angka pertumbuhan ekonomi 5,03%. Sebelum adanya pandemi covid pertumbuhan sudah melambat sekitar 5%, pada puncak pandemi sempat minus. Sehingga perlu dalam melihat apa saja yang menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh inflasi, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data triwulan dari tahun 2017-2024. Jenis data yang digunakan adalah time series yang diperoleh dari situs resmi BPS dan BI yang diolah dengan alat bantu olah data eviews. Hasil penelitian uji t pada olah data eviews, probabilitas $\times 1$ sebesar 0,0076. Dimana $0,0076 < 0,05$ sehingga disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel ekspor diperoleh nilai probabilitas 0,0808. $0,0808 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian dilakukan uji t variabel impor diperoleh nilai probabilitasnya 0,0237. $0,0237 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa impor berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian terakhir dilakukan uji f. Dimana nilai prob f statistiknya 0,0044557. Artinya inflasi, ekspor, dan impor berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan nilai Adjusted R-squarednya 0.299582.

ARTICLE INFO

Keywords:

PDB; Inflasi; Ekspor; Impor

Article History

Submitted:

18-04-2025

Accepted:

24-04-2025

Published:

25-04-2025

Corresponding Author:

Winda Sari Siregar, windarisiregar2000@gmail.com

1. INTRODUCTION

Teori-teori dasar dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua kumpulan teori yaitu teori mikro ekonomi dan teori makro ekonomi. Mikro ekonomi analisisnya umumnya meliputi bagian-bagian kecil dari kegiatan perekonomian, misalnya kegiatan konsumen, perusahaan, dan pasar.

Pembahasannya difokuskan pada masalah membuat pilihan, efisiensi penggunaan input, dan utilitas maksimum. Adapun makro ekonomi menganalisis seluruh tindakan konsumen, produsen, dan seluruh perusahaan yang ada dalam perekonomian dan analisisnya berkenaan tentang pentingnya permintaan agregat dalam perekonomian, perlunya kebijakan serta campur tangan pemerintah untuk mewujudkan prestasi kegiatan ekonomi (Bukran & Jati, 2024; Kurniawan & Budhi, 2015). Pendahuluan ini akan dihubungkan dengan bagian-bagian berikut, terutama tinjauan literatur. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) .

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari pemerintah disetiap negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka kesejahteraan masyarakat dari negara tersebut juga akan meningkat. Ramahdani (2023) untuk melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari PDB pada tabel berikut:

Table 1. Pertumbuhan ekonomi indonesia

Tahun	PDB (dalam persen)
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05
2024	5,03

Sumber: www.bps.go.id

Pada penyajian tabel tersebut angka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tumbuh namun melambat di kisaran 5% pertahunnya dan bahkan di sepanjang tahun 2024 angka pertumbuhan ekonomi 5,03%. Sebelum adanya pandemi covid pertumbuhan sudah melambat sekitar 5 %, pada puncak pandemi sempat minus. Sehingga perlu dalam melihat apa saja yang menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara

Tingkat inflasi dalam perekonomian sangat tinggi, dan tingkat pertumbuhan harus dijaga tetap rendah dan stabil untuk menghindari masalah makroekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Perekonomian dapat terkena dampak positif dan negatif dari inflasi (Nufus et al., 2025). Dalam konteks ekonomi, inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakstabilan, menurunkan minat menabung dan berinvestasi, menghambat inisiatif pertumbuhan ekspor, membatasi ekspansi ekonomi, dan meningkatkan angka pengangguran. Di sisi lain dari sudut pandang kesejahteraan inflasi yang berlebihan dapat menurunkan daya beli pada masyarakat, salah satunya bagi karyawan dengan pendapatan tetap. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi konsumsi publik dan meningkatkan angka kemiskinan (Amanda & Murwiati 2025).

Ekspor dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Ekspor yang meningkat mencerminkan adanya aliran valuta asing yang masuk ke dalam suatu negara, baik melalui transaksi barang maupun transaksi jasa, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah valuta asing di negara tersebut. Jumlah valuta asing yang bertambah dalam suatu negara menyebabkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Watoni, 2025)

Masalah inflasi dan ekspor serta impor sangat penting untuk dikaji dalam penelitian ini penelitian terdahulu yang dilakukan oleh bahiyatussalma dkk menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2023. Kemudian penelitian Pengaruh Inflasi, Kurs, Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2023 oleh Watoni bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (Watoni 2025). Berbeda dengan penelitian Nani Hartati yg berjudul pengaruh inflasi dan Tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2016, menyimpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data per semester pada periode 2010 -2016. Dengan uji parsial inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan regresi linier berganda simultan terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi, hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien yang bernilai rendah (Hartati 2020).

2. METHOD

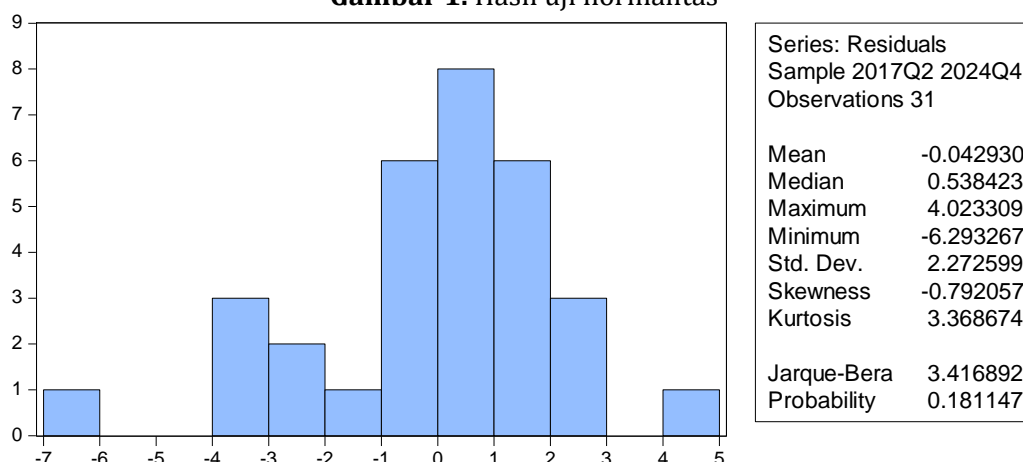
Penelitian ini dilakukan pada data pertumbuhan ekonomi 2017-2024 dalam bentuk data triwulan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan diolah menggunakan alat bantu komputer *eviews*. Populasi dalam penelitian ini adalah data ekspor, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yg terdapat pada situs bps dan situs BI mulai dari tahun 2017-2024. Sehingga diperoleh populasi sebanyak 32. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasinya (Arikunto 2002). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling jenuh, sehingga di peroleh 32 sampel dengan data time series.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak merupakan tujuan dari dilakukannya uji normalitas pada penelitian ini. Distribusi data yang normal inilah yang disebut dengan “normal” dalam konteks ini (Basuki & Prawoto 2019). Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan grafik Jarque Berra (JB) dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Model regresi dapat dikatakan baik dan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas > 0,05 (Nasrum 2018).

Gambar 1. Hasil uji normalitas



Pada gambar uji normalitas diatas terdapat jarque bera probability sebesar 0.181147. artinya data berdistribusi baik.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian residual yang tidak konstan atau selalu berubah-ubah pengamatan. disetiap Terjadinya heteroskedastisitas akan merusak efisiensi estimator OLS sehingga dapat menyebabkan hasil pengujian hipotesisnya meragukan. Dalam model regresi, heteroskedastisitas tidak boleh terjadi karena akan menyebabkan model regresi kurang baik.(Wijaya et al. 2024)

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID2
Method: Least Squares
Date: 04/18/25 Time: 08:47
Sample (adjusted): 2017Q2 2024Q4
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	250.3731	147.1497	1.701486
X1	-11.21185	22.50701	-0.498149
X2	0.012422	0.019329	0.642669
X3	-0.024548	0.025739	-0.953740

dalam penelitian ini, penulis melakukan uji glejser pada heroskedastisitas. Dari tabel diatas, terdapat nilai prob. Lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas.

3.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi seperti uji Durbin Waston, uji lagrange multiplier (LM Test), uji Breucsh Godfrey, dan uji Run Test. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji LM test. (Firdaus, 2021)

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.478649	Prob. F(2,25)	0.6252
Obs*R-squared	1.143272	Prob. Chi-Square(2)	0.5646

Pada tabel diatas, diketahui nilai obs*R-squared 0,5646. $0,5646 > 0,05$ sehingga data terbebas dari autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda karna variasi variabel yang digunakan sebagai independent lebih dari satu.

Tabel 4. Hasil Analisis regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/18/25 Time: 11:58
Sample: 2017Q1 2024Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.859586	2.389943	-2.033348	0.0516
X1	1.051179	0.365552	2.875598	0.0076
X2	-0.000572	0.000316	-1.811564	0.0808
X3	0.001005	0.000420	2.391982	0.0237

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi 'berganda sebagai berikut:

$$Y = -4.859586 + 1.051179X_1 - 0.000572X_2 + 0.001005X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka interpretasinya dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) dari hasil persamaan regresi penelitian adalah sebesar -4.859586 Hasil ini menjelaskan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *inflasi*, Ekspor, dan Impor bernilai 0 atau konstan, maka nilai PDB selama periode pengamatan adalah sebesar -4.859586.
- 2) Koefisien regresi (β_1) variabel *inflasi* sebesar 1.051179, menunjukkan bahwa setiap perubahan *inflasi* sebesar 1%, maka nilai PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,051%.
- 3) Koefisien regresi (β_2) yaitu sebesar -0.000572 merupakan nilai koefisien ekspor. Nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan 1 % dari ekspor akan menurunkan PDB --0,000%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi (β_3) Impor sebesar 0.001005, menunjukkan bahwa setiap perubahan impor sebesar 1%, maka nilai PDB akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 %. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

3.5 Uji Parsial

Penulis menggunakan nilai probabilitas untuk membaca hasil uji t berdasarkan pada taraf signifikansi yakni $\alpha = 5\%$. Dilihat pada tabel 4 diatas dengan nilai probabilitasnya maka dapat disimpulkan hasil uji parsial sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil olah eviews diatas nilai probabilitas x1 adalah 0,0076 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pada variabel x2 nilai probabilitasnya sebesar 0,0808 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Pada variabel x3 nilai probabilitasnya sebesar 0,0237 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonom.

3.6 Uji Simultan

Tujuan dari uji F adalah untuk mencari tahu pengaruh dari variabel independent secara bersamaan. Kriteria dari pengujiannya yaitu jika hasil nilai sinifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/18/25 Time: 11:58
Sample: 2017Q1 2024Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.859586	2.389943	-2.033348	0.0516
X1	1.051179	0.365552	2.875598	0.0076
X2	-0.000572	0.000316	-1.811564	0.0808
X3	0.001005	0.000420	2.391982	0.0237

R-squared	0.367365	Mean dependent var	4.047500
Adjusted R-squared	0.299582	S.D. dependent var	2.810863
S.E. of regression	2.352438	Akaike info criterion	4.665250
Sum squared resid	154.9510	Schwarz criterion	4.848467
Log likelihood	-70.64400	Hannan-Quinn criter.	4.725982
F-statistic	5.419765	Durbin-Watson stat	1.011181
Prob(F-statistic)	0.004557		

Pada tabel diatas diketahui prob(F-statistik) 0.004557. sehingga dapat disimpulkan inflasi, ekspor, dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan nilai adjusted R-squared 0.299582. artinya bahwa infhjlasi, ekspor, dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 30 %. Sisanya berada pada variabel lain.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana yang menjadi variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi yang proyeksikan dengan PDB. Variabel independennya ada tiga yaitu inflasi, ekspor, dan impor. Peneliti mengolah data dengan evIEWS dengan dibantu oleh mc excel. Peneliti melakukan uji parsial dan simultan terhadap pertumbuhan Indonesia setelah melewati uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Dari hasil olah data tersebut diperoleh bahwa inflasi dan impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudian dilakukan uji simultan diperoleh inflasi, ekspor, dan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 30 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini menyajikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia per triwulan tahun 2017-2024. Dengan menggunakan inflasi, ekspor, dan impor. Selain itu, melalui penggunaan model dan metodologi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dapat memberikan tambahan keilmuan bagi pembaca. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan agar para peneliti selanjutnya dapat memperbaiki penelitian ini, sehingga kedepannya akan menjadi penelitian yang lebih baik lagi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel, serta menambah jumlah dan jenis variabel.

REFERENCE

- Amanda, S., & Murwiati, A. (2025). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 13-26.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi: dalam Penelitian Ekonomi dan Bisni*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Bukran, B., & Jati, L. J. (2024). Dinamika Pengambilan Keputusan Kredit Mikro di Lingkungan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 25-30.
- Firdaus, F. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik Version 26.0*. Bandung: DOTPLUS publisher.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119.
- Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. (2015). *Pengantar ekonomi mikro dan makro*. Penerbit Andi.
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Jakarta: Jayapangus Press Books .
- Nufus, Z., Hilali, L., & Safira, B. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1998-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 57-64.
- Ramahdani, L. (2023). Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Sumatera Barat. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 34-42.
- Watoni, M. (2025). Pengaruh Inflasi, Kurs, Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2023. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 107-114.
- Wijaya, E., Suprayitno, D., Ladini, U. and Nengsih, A. T. (2024). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.